

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah sebuah seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun pengalaman pengarang. Melalui bahasa, pengarang berupaya menyampaikan realitas kehidupan yang diolah dengan imajinasi, nilai-nilai, dan pesan moral yang mendalam. Bahasa sendiri adalah alat komunikasi yang digunakan untuk segala keperluan yang berasal dari informasi penuturnya, seperti menyatakan sikap, maupun perintah.¹ Selain berfungsi menjadi alat komunikasi, Bahasa juga berfungsi sebagai sarana estetika yang mampu menggugah emosi dan membentuk persepsi pembaca.

Tidak hanya itu, melalui bahasa, manusia bisa tumbuh dan terus berkembang. Melalui bahasa tersebut, seseorang dapat mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi kepada orang lain.² Penggunaan bahasa tentunya juga memerlukan kecermatan yang baik agar makna yang ingin disampaikan penulis bisa tersampaikan kepada para pembaca sehingga tidak mudah terjadi salah paham antara keduanya. Karena itu, gaya bahasa menjadi

¹ M. Abdul Mufid dan Mukh Doyin, 'Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 3 Ungaran', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6.e-ISSN 2503-3476, 2017: 34–40.

² Muyassaroh. 'Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Pemakaian Kalimat Bahasa Indonesia Standar Mahasiswa dan Dosen IAIAN Tulungagung'. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*. Vol 5 No 1 (2020): 91-110

suatu unsur yang penting karena menentukan keindahan, keunikan, kekhasan, serta makna dari sebuah karya sastra.

Menurut Tarigan, gaya bahasa adalah cara pemanfaatan berbagai pilihan kata dalam komunikasi lisan maupun tulisan dan bertujuan untuk membentuk pengaruh serta menumbuhkan keyakinan pada pihak yang mendengarkan maupun pihak yang membaca.³ Melalui gaya bahasa, pembaca dapat merasakan nuansa emosional, makna tersirat, bahkan keindahan yang ingin disampaikan pengarang dan tidak bisa dijangkau melalui bahasa sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, analisis gaya bahasa dalam karya sastra menjadi penting karena dapat mengungkapkan bagaimana bahasa bekerja sebagai alat penciptaan makna dan keindahan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Keraf juga mengatakan bahwa gaya bahasa adalah sebuah cara untuk menyampaikan apa yang sedang dipikirkan pengarang melalui penggunaan bahasa yang khas dan dapat menggambarkan jiwa maupun kepribadian pengguna gaya bahasa.⁴ Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa pada karya sastra yang dibuatnya. Gaya bahasa dapat memberikan dasar untuk melakukan penilaian terhadap berbagai sifat, kepribadian, dan kompetensi individu yang sedang menggunakannya.

Karya sastra yang cukup menarik untuk mengkaji berbagai jenis gaya bahasanya salah satunya adalah antologi cerpen *Jemari Laurin*. Antologi ini

³ Tarigan, Hendry Guntur, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Titian Ilmu, 2009.

⁴ Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

berisi kumpulan cerita pendek yang mengangkat tema-tema kemanusiaan, sosial, dan refleksi kehidupan modern dengan gaya tutur yang halus, emosional, dan penuh makna simbolis. Antologi cerpen *Jemari Laurin* diterbitkan pada tahun 2007. Antologi tersebut dibuat sebagai hasil dari lomba penulisan cerpen untuk remaja yang diadakan dalam rangka memperingati bulan bahasa dan sastra oleh Balai Bahasa Padang. Penulisnya keseluruhan merupakan remaja SMA yang menciptakan karya sastra berupa cerpen melalui ide, pikiran, maupun imajinasi mereka. Tidak ada syarat tema yang spesifik untuk perlombaan ini.

Dalam setiap cerpen yang ada pada antologi cerpen *Jemari Laurin*, pengarang menampilkan berbagai variasi gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, serta repetisi yang kuat untuk membangun suasana dan menggugah imajinasi pembaca ketika membaca cerpen tersebut. Cerpen-cerpen yang terpilih telah diseleksi dengan baik dan melalui proses kurasi oleh penyunting dan lembaga kebahasaan, oleh karena itu kualitas cerpen-cerpen tersebut juga tidak lagi diragukan.

Selain menawarkan keindahan kata dan makna yang estetis, *Jemari Laurin* juga memuat berbagai nilai-nilai kehidupan seperti kasih sayang, perjuangan, kehilangan, dan ketulusan. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk pembelajaran sastra di sekolah menengah karena mampu menumbuhkan empati, karakter, serta apresiasi terhadap kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karya

sastra berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta pembentukan karakter pada peserta didik.

Namun, kenyataannya, pembelajaran sastra di SMA sering kali masih bersifat tekstual dan informatif. Sehingga, pemahaman peserta didik mengenai gaya bahasa dalam pembelajaran sastra masih sangat kurang. Banyak peserta didik yang kurang memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra dengan baik. Selain itu peserta didik kadang juga cukup sulit mencari perbedaan terhadap gaya bahasa satu dengan gaya bahasa yang lainnya. Guru cenderung menekankan aspek struktural seperti tema, alur, latar, tokoh, dan amanat, sementara untuk aspek bahasa seperti gaya bahasa dan keindahan sering terabaikan. Akibatnya, siswa memahami karya sastra sebatas isi cerita tanpa mampu mengapresiasi bagaimana bahasa membentuk makna dari kalimat. Oleh karena itu dengan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memupuk semangat belajar peserta didik. Selain itu, dapat menjadi tambahan bahan pembelajaran bagi peserta didik pada pembelajaran sastra khususnya padamateri gaya bahasa.⁵

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa dimanfaatkan peserta didik dalam upaya membantu menulis teks cerpen lebih baik lagi. Teks cerpen merupakan topik pembelajaran yang termuat dalam fase F, yakni fase pembelajaran untuk kelas XI dan kelas XII. Dalam materi tersebut terdapat CP secara umum pada pembelajaran teks cerpen. Adapun bunyi CP tersebut adalah peserta didik

⁵ Ni Putu Yuyun, I Wayan Rasna, dan I.N. Suandi, 'Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.' *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10.1 (2021), 119–29 <https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395>.

mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital. Elemennya difokuskan pada elemen menulis, dengan menggunakan teks cerpen sebagai topik.

Berdasarkan CP tersebut, peserta didik dituntut untuk menulis teks cerpen dengan kreatif. Pada pembelajaran menulis cerpen tentu saja membutuhkan banyak pemahaman mengenai gaya bahasa agar dapat menulis gaya bahasa menggunakan kata yang indah dan menarik. Hal ini dapat membuat karya sastra yang diciptakan lebih diminati oleh pembaca jika penggunaan gaya bahasa dikemas dengan menarik.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MA Al-Ma'arif, Tamanan, Tulungagung sebagai lokasi penelitian untuk mewawancarai guru bahasa Indonesia tentang pemanfaatan hasil analisis gaya bahasa sebagai alternatif bahan ajar. Harapannya, penelitian ini dapat membantu pembelajaran terkait pemahaman siswa mengenai gaya bahasa untuk menulis cerpen dengan lebih kreatif dan kaya akan gaya bahasa.

Melalui penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen *Jemari Laurin* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerpen di Kelas XI SMA” peneliti berupaya mengungkap ragam gaya bahasa yang pengarang gunakan dalam antologi tersebut. Antologi cerpen

⁶ Yulia Alvira, “Gaya Bahasa dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI Lintas Minat Bahasa SMAN 22 Surabaya.” *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, No 8, (July 6, 2022): 88-100.

tersebut juga dapat menjadi alternatif bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran sastra. Guru dapat memanfaatkan cerpen-cerpen dalam *Jemari Laurin* untuk mengajarkan berbagai gaya bahasa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menganalisis gaya bahasa, tetapi juga mampu mengenali berbagai jenis gaya bahasa melalui potongan kalimat yang berasal dari antologi cerpen *Jemari Laurin*.

Selain itu, penelitian ini dapat mendukung pengembangan literasi sastra di kalangan siswa SMA. Melalui kegiatan analisis gaya bahasa, siswa dilatih untuk membaca secara mendalam dan menemukan unsur estetika dalam karya sastra tersebut. Selain itu, memperkaya wawasan siswa terhadap keindahan bahasa, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, serta menjadi model penerapan pembelajaran sastra yang bermakna di SMA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam antologi cerpen *Jemari Laurin*?
2. Bagaimana pemanfaatan analisis gaya bahasa dalam antologi cerpen *Jemari Laurin* sebagai alternatif bahan ajar menulis cerpen di kelas XI SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam antologi cerpen *Jemari Laurin*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan analisis gaya bahasa dalam antologi cerpen *Jemari Laurin* sebagai alternatif bahan ajar menulis cerpen di kelas XI SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai gaya bahasa dalam karya sastra. Selain itu penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa maupun sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran informasi penelitian mengenai gaya bahasa yang terjadi pada salah satu karya sastra, yakni cerpen.

2. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoretis, penelitian ini memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi guru, khususnya dalam pembelajaran gaya bahasa pada karya sastra yang nantinya dapat dijadikan bahan ajar maupun

materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun dalam pembelajaran teks cerpen di sekolah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber alternatif dalam menambah referensi bacaan, wawasan, maupun pemikiran mengenai gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya pada karya sastra cerita pendek.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan bahan diskusi dalam penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi inovasi peneliti untuk meneliti karya sastra dari aspek bahasa, menjadi penelitian yang lebih kreatif dan menarik.

E. Penegasan Istilah

Peneliti membuat penegasan istilah guna untuk memperjelas makna yang terdapat dalam penelitian, serta menghindari adanya kebingungan maupun kesalahan dalam penafsiran pada judul yang terdapat pada skripsi. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah salah satu komponen penting yang dapat menciptakan nilai estetika suatu karya sastra. Menurut Tarigan, gaya bahasa merujuk pada cara menggunakan bahasa, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Gaya bahasa dimanfaatkan untuk memengaruhi serta meyakinkan pendengar atau pembaca. Berdasarkan tujuan penggunaannya, gaya bahasa

dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.⁷

2. Cerpen

Karya sastra yang menceritakan mengenai pengalaman kehidupan bukan hanya berupa novel saja, salah satunya berupa cerpen. Cerpen merupakan karangan pendek dalam bentuk prosa. Dalam cerpen menceritakan berbagai kejadian dalam sepenggal kehidupan seorang tokoh utama, baik kejadian penuh pertikaian, maupun berbagai peristiwa yang terkadang menyenangkan dan terkadang menyedihkan, serta peristiwa yang sulit dilupakan. Cerpen atau yang juga bisa disebut cerita pendek ini merupakan karya sastra bersifat fiktif. Cerpen merupakan sebuah cerita yang memiliki panjang cerita sekitar 5000 kata atau kira-kira hanya tujuh belas halaman.⁸

3. Bahan Ajar

Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, seperti perangkat pembelajaran, sumber informasi, maupun materi berbasis teks. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana untuk merancang sekaligus mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis. Penggunaannya bahan ajar bertujuan untuk memastikan bahwa setiap materi dan informasi yang diberikan selama proses pembelajaran dapat

⁷ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Titian Ilmu, 2009), 4.

⁸ Gita Somantri, 'Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "*Rumah Malam di Mata Ibu*" Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar', *Bahtera Indonesia : Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 3. No 2 (2018): 70-81.

memperkaya wawasan peserta didik serta menghasilkan pemahaman baru terhadap berbagai konsep yang dipelajari.⁹

4. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui keterlibatan siswa dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan beragam karya sastra guna, untuk memahami, dan mengapresiasi karya sastra serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran sastra bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa, meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa, pengembangan kognitif dan emosional siswa, dan meningkatkan wawasan siswa. Dalam pembelajaran sastra, juga tidak melulu tentang teori saja, sehingga dapat menciptakan suasana yang membosankan dalam pembelajaran. Pembelajaran sastra bisa dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan kegiatan bermain peran, diskusi kelompok, maupun membuat karya sastra secara mandiri berdasarkan ide dan kreativitas siswa.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Masing-masing bagian tersebut disusun secara

⁹ Sugiarni, *Bahan Ajar; Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banten: Pascal Books, 2021).

¹⁰ Riama, 'Pengajaran Sastra pada Pendidikan Menengah di Indonesia: Quo Vadis. ', *Artikel Jurnal* 14. No 3 (2020): 423–25 <<https://tinyurl.com/mrx4dm32>>.

sistematis sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah. Uraian mengenai sistematika pembahasan skripsi selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi memuat sejumlah komponen pendukung yang disusun secara berurutan, seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya tulis, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti, terdiri dari enam bab. Pada setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, pada bagian ini menguraikan konteks penelitian beserta permasalahan yang melandasi dilaksanakannya penelitian. Tujuannya agar dapat mengetahui berbagai hal yang melatarbelakangi adanya fokus penelitian yang dikaji melalui bentuk pertanyaan penelitian. Hal ini dapat membantu proses penelitian. Selain itu, juga terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan hasil akhir dari sebuah panellation, sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak setelah penelitian selesai, baik secara teoretis maupun secara praktis .
- b. BAB II Kajian teori, berisi mengenai tinjauan pustaka atau buku yang berisi teori serta hasil dari penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode penelitian, berisi mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian, memuat tentang deskripsi data dan menguraikan hasil penemuan yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.

e. BAB V Pembahasan, memuat tentang pembahasan hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah dibahas.

f. BAB VI Penutup, memuat tentang simpulan serta saran yang mendukung dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam skripsi berisi berbagai dokumen pelengkap yang mendukung penelitian, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar selesai bimbingan, serta riwayat hidup penulis.